

**METODE PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN BERBASIS SUMBER
DAYA PESISIR UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS HIDUP
MASYARAKAT DI DESA MATTIRO TASI KECAMATAN
MATTIRO SOMPE KABUPATEN PINRANG**



**RUSNIA FADILAH
MUHAMMAD HASAN
MUHAMMAD DINAR**

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2019**

METODE PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN BERBASIS SUMBER DAYA PESISIR UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS HIDUP MASYARAKAT DI DESA MATTIRO TASI KECAMATAN MATTIRO SOMPE KABUPATEN PINRANG

Rusnia Fadilah, Muhammad Hasan, Muhammad Dinar

A. Kondisi Masyarakat Pra Pelatihan

Masyarakat Desa Mattiro Tasi sejauh ini masih digolongkan sebagai masyarakat yang sebagian besar bekerja pada sektor pertanian, perikanan dan nelayan. Selain itu kualitas hidup masyarakat Desa Mattiro Tasi berdasarkan produktivitas kerja, peran dalam kehidupan sosial, serta ditunjukkan dengan adanya kepuasan hidup masih dapat digolongkan rendah baik dari segi materi maupun non-materi.

Dari hasil observasi penelitian masyarakat Desa Mattiro Tasi memiliki sifat yang tertutup terhadap pengetahuan yang baru diketahui dan berpikiran pengetahuan tersebut tidak membuat perubahan terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat. Pola pikir tersebut disebabkan beberapa hal, yang pertama dari segi pendidikan, tingkat pendidikan masyarakat Desa Mattiro Tasi saat ini cenderung masih sangat rendah dan mayoritas tamatan SD/MI sebanyak 700 orang, tamatan SMP sebanyak 381 orang dan yang belum atau tidak pernah sekolah sebanyak 326 orang. Kedua, masyarakat jarang memiliki pengalaman terkait dengan pelatihan, dan ketiga, kurangnya kesadaran serta pola pikir masyarakat terhadap pengolahan hasil dari pekerjaan yang digeluti.

Dalam proses wawancara tentunya banyak hal yang disampaikan masyarakat desa terutama permasalahan yang dihadapi saat ini serta kesadaran masyarakat desa tentang

proses pengolahan sumberdaya pesisir. Menurut pernyataan Bapak Safaruddin selaku petani tambak di Desa Mattiro Tasi:

“Yah , kalau masalah yang sering dihadapi itu udang sering mati sehingga gagal panen dan ikan bandeng yang di harapkan pertumbuhannya akan besar malah terkadang tidak seberapa. Pengeloaan ikan dan udang saya tahu tapi cara untuk mengolahnya saya tidak tahu karena cuman tamatan SMP”. (Wawancara 25 Mei 2019)

Menurut pernyataan Bapak Mursalim selaku petani sawah di Desa Mattiro Tasi :

“Permasalahan di sawah banyak , panen kali ini gagal sehingga hanya hutang yang menumpuk untuk menutupi ongkos kerja, pembelian pupuk dan lain-lain. Untuk pengelolaannya sendiri tidak tahu karena kurang modal dan alat”. (Wawancara 25 Mei 2019)

Hal serupa juga diungkapkan oleh Bapak Saharuddin selaku Petani sawah di Desa Mattiro Tasi:

“Kemarin waktu panen masih ada pendapatan hasil panen yang disimpan sekarang sudah tidak ada lagi karena gagal panen, hal ini membuat kami para petani mengeluh dan tidak tau mau bagaimana lagi. Proses pengolahan sumberdaya alam susah tidak ada modal”. (Wawancara 25 Mei 2019)

Menurut pernyataan Bapak Nadir selaku Nelayan di Desa Mattiro Tasi:

“Penghasilan biasanya kadang-kadang naik kadang-kadang menurun tergantung dengan jumlah dan jenis ikan apa yang berhasil di pancing, kalau sekarang cuaca tidak mendukung dan ikan yang di pancing dijual murah ke pedagang serta masyarakat. Kalau untuk pengolahan ikan saya kurang tahu”. (Wawancara 25 Mei 2019)

Pernyataan Ibu Rusni selaku wiraswasta di Desa Mattiro Tasi:

“Saya sebagai pedagang kecil-kecilan hanya memiliki pendapatan yang seadanya saja yang penting cukup buat kehidupan sehari-hari dan membeli kelengkapan bahan-bahan untuk menjual. Untuk pengolahan saya tahu tapi proses pembuatan hasil sumberdaya pesisir saya tidak tahu”. (Wawancara 25 Mei 2019)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap masyarakat Desa Mattiro Tasi dapat disimpulkan bahwa kendala utama masyarakat di Desa Mattiro Tasi dalam kondisi sosial ekonomi yaitu sangat minim pengetahuan dan kemampuan padahal memiliki semangat untuk berwirausaha, serta masyarakat desa masih tergantung pada penghasilan

sumberdaya pesisir tanpa mengolahnya. Oleh karena itu, pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan kewirausahaan berbasis sumberdaya pesisir diusahakan mampu memberikan pengetahuan dan meyakinkan masyarakat bahwa dengan diversifikasi hasil sumberdaya alam menjadi suatu produk yang mampu meningkatkan pendapatan serta menambah kemampuan masyarakat. Produk yang dihasilkan nantinya dapat di jual di tempat wisata yang ada di Desa Mattiro Tasi dan dijadikan makanan khas dari Desa Mattiro Tasi.

B. Potensi Sumberdaya Pesisir Desa Mattiro Tasi Kecamatan Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang

Hasil sumberdaya pesisir yang ada di Desa Mattiro Tasi yaitu tambak, sawah dan laut. Potensi ini merupakan salah satu potensi yang sangat mendukung pengembangan pada wilayah pesisir, sehingga harus dijaga dan dimanfaatkan dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi, Desa Mattiro Tasi belum memiliki industri pengolahan yang terkait dengan hasil sumberdaya tambak, sawah dan kelautan. Setiap dusun Desa Mattiro Tasi memiliki ciri khas tersendiri yaitu lahan Dusun Pappareang yang rata-rata digunakan untuk menanam padi serta Dusun Ammani Selatan dan Utara lahannya digunakan sebagai tambak. Adapun wilayah pesisir yang berada di Dusun Ammani Selatan dan Utara digunakan sebagai penghasil ikan laut serta potensi wisata yang mendorong perkembangan wilayah dan pembangunan berkelanjutan.

Desa Mattiro Tasi terkenal dengan hasil budidaya tambak salah satunya berada di Dusun Ammani Selatan yang sebagian besar masyarakat pesisirnya berkonsen pada usaha tambak. Hal ini dapat di lihat dari Tabel 4.6 tentang mata pencaharian masyarakat Desa Mattiro Tasi dengan mayoritas berprofesi sebagai petani tambak.

Spesies hewani yang di budidayakan tambak Desa Mattiro Tasi yaitu *penaeus monodon* (udang windu) dan *litopenaeus vannamei* (udang vaname) serta *chanos chanos* (ikan bandeng). Hasil wawancara kepada salah satu petani tambak di dusun Ammani Selatan memberikan pernyataan bahwa dari 3 tahun terakhir petani tambak sering gagal panen terutama pada spesies udang yang mudah sekali mati sehingga sebagian petani tambak beralih ke petani sawah dengan mengubah lahan tambaknya menjadi lahan sawah. Tetapi beberapa sebagian petani tambak yang bertahan dan lebih fokus membudidayakan ikan bandeng.

Ikan bandeng termasuk jenis ikan ekonomis penting karena permintaan pasokan domestik yang cukup tinggi disamping kandungan gizinya yang tinggi. Disamping itu bandeng juga telah menjadi komoditas yang memiliki tingkat konsumsi yang tinggi terutama di daerah Jawa dan Sulawesi Selatan, sehingga meningkatkan kontribusi cukup besar bagi peningkatan gizi masyarakat.

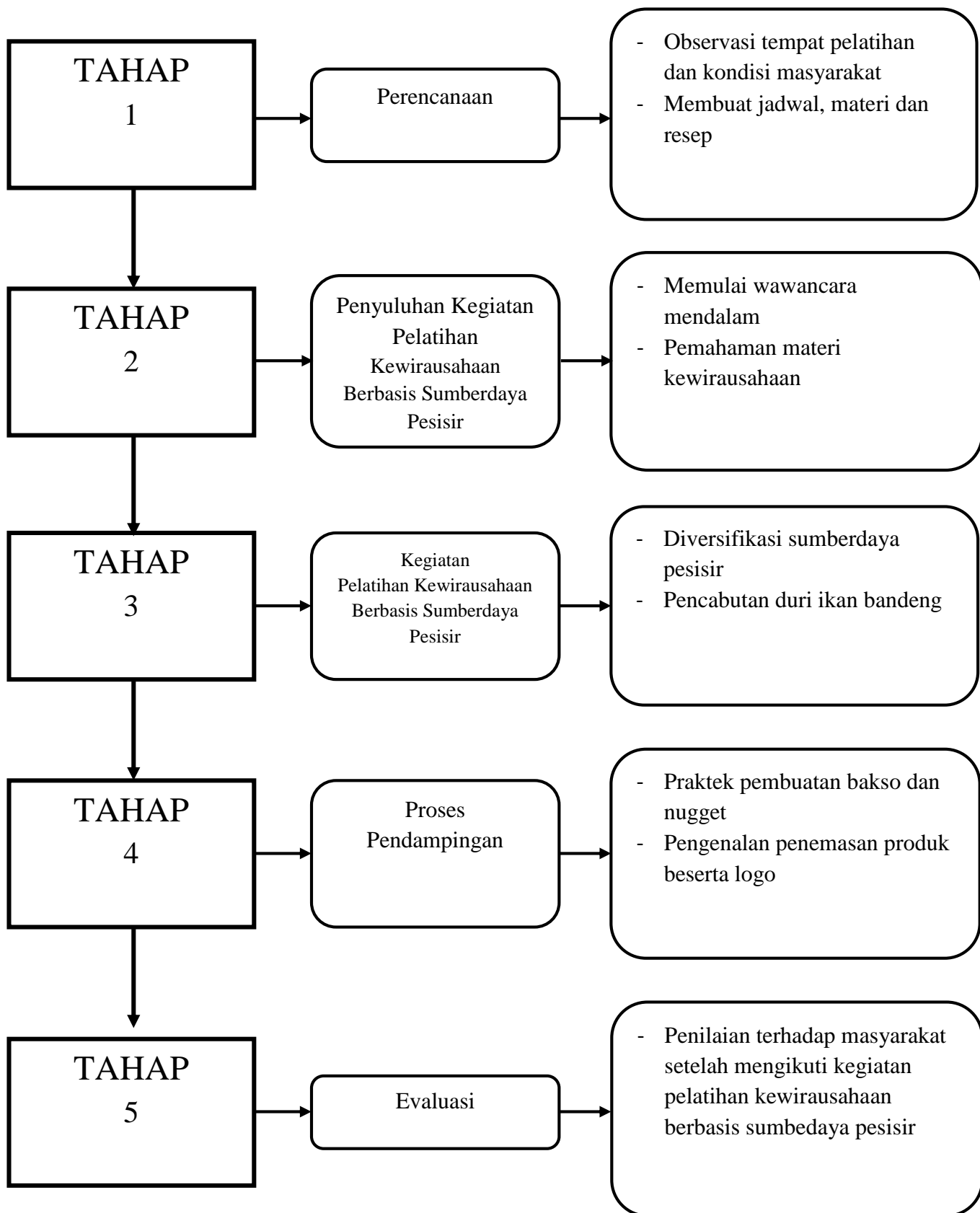
Olahan ikan bandeng yang ada saat ini cenderung menjadi bahan makanan klasik yang tingkat konsumsinya relatif rendah pada tingkat konsumen biasa, sedangkan kecenderungan masyarakat sekarang berpola konsumsi yang bersifat instan dan siap saji sekalipun pada golongan menengah ke bawah. Pengolahan bandeng merupakan upaya untuk meningkatkan konsumsi ikan bandeng bagi konsumen. Untuk itu perlunya pelatihan kepada masyarakat mengenai proses pengolahan sumberdaya pesisir terutama pada ikan bandeng. Adapun jenis olahan yang akan diberikan saat pelatihan adalah ikan bandeng tanpa duri, bakso ikan bandeng dan nugget ikan bandeng.

C. Kewirausahaan Berbasis Sumberdaya Pesisir

Hasil observasi dan wawancara sebagian besar masyarakat Desa Mattiro Tasi belum memahami literasi kewirausahaan, yang mereka pahami hanyalah seorang pengusaha yang membuat suatu usaha. Hal ini membuat peneliti menjelaskan secara mendalam tentang kewirausahaan berbasis sumberdaya pesisir kepada masyarakat serta memberikan pemahaman berkelanjutan.

Seperti yang telah dijelaskan pada bagian potensi sumberdaya pesisir bahwa sawah dan tambak merupakan sumber mata pencaharian utama di Desa Mattiro Tasi. Desa Mattiro Tasi kaya akan sumberdaya yang dimiliki akan tetapi kurangnya pengembangan serta pengolahan sumberdaya pesisir dalam menciptakan mata pencaharian baru yang alternatif serta mudah di kerjakan masyarakat Desa Mattiro Tasi. Dalam hal ini peneliti memilih bahan utama ikan bandeng karena bahan yang digunakan mudah untuk didapatkan di Desa Mattiro Tasi serta cara pengolahannya mudah dipahami.

Adapun tahapan pelaksanaan pemberdayaan masyarakat yang dituangkan dalam bentuk skema sebagai berikut:



Dalam proses pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan Kewirausahaan berbasis sumberdaya pesisir di Desa Mattiro Tasi melakukan tahapan pelaksanaan pemberdayaan, yaitu :

1. Perencanaan

Perencanaan pelaksanaan pelatihan kewirausahaan berbasis sumberdaya pesisir merupakan tahap awal dalam proses penyadaran dan pembentukan perilaku sadar mandiri dalam berwirausaha. Pemilihan pelatihan kewirausahaan berbasis sumberdaya pesisir dipilih berdasarkan kondisi masyarakat Desa Mattiro Tasi dengan mengikuti beberapa kegiatan yang bermasyarakat. Keadaan ekonomi serta tingkat kualitas hidup masyarakat yang menurun menuntut dimilikinya keterampilan yang spesifik oleh masyarakat sebagai calon wirausaha mandiri. Adapun rencana materi yang disampaikan dalam pelatihan yaitu kewirausahaan dan resep olahan bakso dan nugget.

2. Penyuluhan Kegiatan Pelatihan

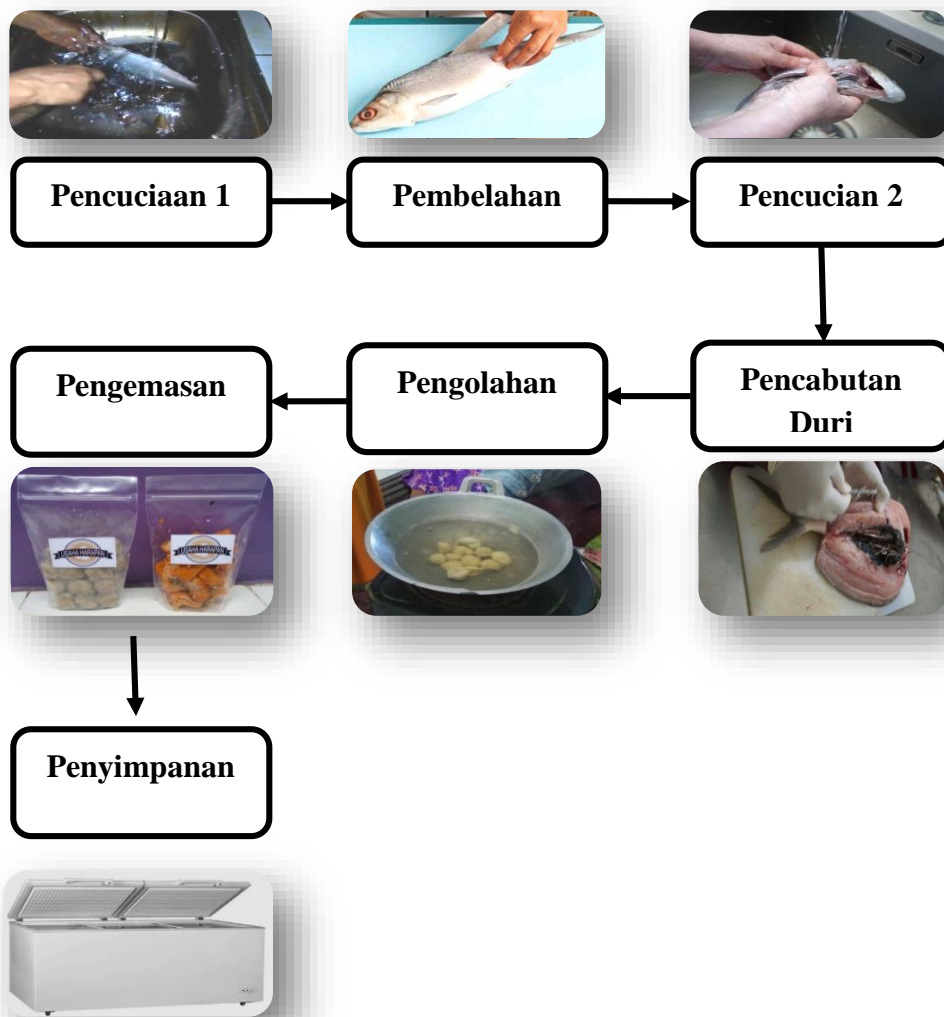
Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilaksanakan maka peneliti memberikan informasi kepada masyarakat Dusun Pappareang, Dusun Ammani Utara Dan Ammani Selatan. Banyak masyarakat yang merespon positif kegiatan ini dan mengapresiasi akan hadir saat pelaksanaan kegiatan pelatihan serta pemahaman literasi kewirausahaan. Akan tetapi, sebagian masyarakat yang tidak memperhatikan dan tidak paham.

3. Kegiatan Pelatihan

Kegiatan pelatihan dilaksanakan pada tanggal 30 Mei 2019 pukul 09.00 WITA sampai selesai. Proses pelatihan dilaksanakan dengan penjelasan dan praktek diversifikasi

sumberdaya pesisir dengan bahan utama ikan bandeng serta menjelaskan tahap-tahap dalam memisahkan duri dan daging ikan bandeng. Sebagai contoh pembuatan produk instan yang membangun motivasi serta kesadaran masyarakat adalah pengolahan daging ikan bandeng menjadi bakso dan nugget.

Adapun tahapan pengolahan pencabutan duri ikan bandeng yang digunakan pada pelatihan kewirausahaan berbasis sumberdaya pesisir sebagai berikut:



Gambar 1. Tahapan Pencabutan Duri Ikan Bandeng



Gambar 2. Proses Pencabutan Duri Ikan Bandeng



Gambar 3. Proses Penjelasan Pengolahan Daging Ikan Bandeng

4. Proses Pendampingan

Tahap pelatihan kepada masyarakat yang dilakukan adalah proses pendampingan, pendampingan dilakukan sesuai dengan tahap pemberdayaan yaitu transformasi

kemampuan berupa kemampuan dan keterampilan. Pendampingan pelaksanaan pembuatan diversifikasi sumberdaya pesisir di Desa Mattiro Tasi dilakukan untuk memberikan arahan, mengajarkan dan melatih para masyarakat dalam pembuatan nugget dan bakso serta proses pengemasan menjadi sebuah produk. Proses pendampingan atau pengawasan ini dilakukan agar pembuatan produk bisa terpantau, apakah bisa berjalan sesuai rencana, sesuai tujuan yang di inginkan atau adanya kendala-kendala yang menghambat proses terlaksanakannya pelatihan kewirausahaan berbasis sumberdaya pesisir.



Gambar 4. Proses Praktek Olahan Ikan Bandeng



Gambar 5. Pembuatan Bakso dan Nugget

Adapun kemasan yang digunakan dalam pembuatan produk olahan ikan bandeng adalah *PP standing pouch* serta sebagai contoh logo untuk menciptakan ciri khas tersendiri tentang produk olahan dari Desa Mattiro Tasi sebagai berikut:



Gambar 6. Kemasan dan Logo

5. Evaluasi

Tahapan pelatihan selanjutnya yaitu peningkatan kemampuan, dapat dilakukan melalui proses evaluasi. Proses evaluasi atau penilaian pada suatu pelaksanaan kegiatan kadang tidak diperhatikan, padahal evaluasi sangat penting kaitannya untuk sebuah

kegiatan, evaluasi bukan dimaksudkan untuk mencari kesalahan melainkan untuk membelajarkan dan menilai sejauh mana pelaksanaan dilakukan, apakah sudah efektif, mengalami kemunduran atau mengalami perubahan setelah mengikuti kegiatan pelatihan serta masyarakat di tuntun untuk mengeluarkan kemampuan dan keterampilan dalam diversifikasi sumberdaya pesisir. Menurut Ibu Ika peserta pelatihan kewirausahaan berbasis sumberdaya pesisir menyatakan bahwa :

“Kegiatan ini sangat bermanfaat dan sebelumnya tidak pernah diadakan di desa ini, saya bisa belajar takaran yang digunakan saat mencampur bahan serta saya ingin coba menjualnya di tempat wisata”. (Wawancara 30 Mei 2019)

Hal senada juga di lontarkan oleh Ibu Mulyana :

“Saya juga tidak pernah mengikuti kegiatan pelatihan pembuatan bakso dan nugget, hal ini sangat bermanfaat bagi saya dan keluarga untuk bisa mempraktikkannya kembali di rumah untuk di makan anak-anak saya”. (Wawancara 30 Mei 2019)

Tidak ketinggalan pula bapak Amor Paturusi selaku Kepala Desa Mattiro Tasi yang datang menghampiri proses berlangsungnya kegiatan pelatihan, ia menyatakan bahwa :

“Kegiatan ini sangat bermanfaat dan menambah ilmu masyarakat desa mattiro tasi, karena membantu masyarakat dalam membuat sesuatu hal yang kreatif sehingga cocok untuk di jual di pasaran apalagi di tempat wisata”. (Wawancara 30 Mei 2019)

Dari beberapa pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan ini dapat membuat masyarakat menyadari akan pentingnya mengolah sumberdaya alam yang dimiliki serta mengubahnya menjadi sesuatu hal yang berguna dan meningkatkan pendapatan juga kualitas hidup masyarakat desa. Untuk evaluasi masyarakat ada kalanya bagaimana masyarakat bisa berpikir lebih kreatif dalam mengelola sumberdaya pesisir.

DAFTAR PUSTAKA

- Bhatt, E, We are poor but so many: the story of self employed women in India, Oxford: Oxford University Press, 2006.
- Bhowmik, S. K, Street vending in urban India: the struggle for recognition. In J. Cross and A. Morales (Eds.), Street entrepreneurs: people, place and politics in local and global perspective (pp. 89-123), 2007.
- Hasan, Muhammad, Karakteristik Tenaga Kerja Industri Kecil, Jurnal Ekonomi Pembangunan dan Pertanian, Vol. 2, No. 1, 2013.
- Hasan, Muhammad, Produktivitas dan Elastisitas Kesempatan Kerja Sektor Industri, Jurnal Economix Vol. 2, No. 1, 2014.
- Hasan, Muhammad, Pengembangan Pola Pendidikan Ekonomi Informal Sebagai Upaya Untuk Pembentukan Perilaku Ekonomi yang Baik. Prosiding Seminar Nasional "Mega Trend Inovasi dan Kreasi Hasil Penelitian dalam menunjang Pembangunan Berkelanjutan" Halaman 82-87, Makassar: Lembaga Penelitian UNM, 2016.
- Hasan, Muhammad, Pendidikan Ekonomi Informal dan Literasi Keuangan, Prosiding Seminar Nasional "Membangun Indonesia melalui Hasil Riset" Halaman 677-680, Makassar: Badan Penerbit UNM, 2017.
- Hasan, Muhammad, Pembinaan Ekonomi Kreatif dalam Perspektif Pendidikan Ekonomi, Jurnal Ekonomi dan Pendidikan (JEKPEND) Vol. 1, No. 1, 2018.
- Hasan, Muhammad. Pendidikan Ekonomi Informal: Bagaimana Pendidikan Ekonomi Membentuk Pengetahuan Pada Bisnis Keluarga?. Jurnal Ekonomi dan Pendidikan (JEKPEND) Volume 1, No. 2 Juli 2018 p-ISSN: 2614-2139; e-ISSN: 2614-1973, 2018.
- Hasyim, Hajerah, dan Hasan, Muhammad, Strategi Pemberdayaan dan Keunggulan Bersaing Industri Kecil, Prosiding Seminar Nasional Dies Natalis ke 56 Universitas Negeri Makassar. Makassar: Penerbit UNM, 2017.
- Imran Musa, Chalid and Hasan, Muhammad, The influence of social, economic, and demographic characteristic on working hours of micro, small, and medium enterprises (MSMEs) in Makassar City. Journal of Physics: Conf. Series 1028 012181, 2018.